

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka mendapatkan kesimpulan yaitu:

1. Persepsi masyarakat terhadap rancangan slope dengan media *legume cover crop* di Bandara Internasional Dhoho Kediri menunjukkan respon yang positif. Hal ini tercermin dari indeks persepsi yang dominan berada pada kategori "Setuju" hingga "Sangat Setuju" dengan rata-rata nilai berkisar antara 3,52 hingga 4,03. Tingginya tingkat persetujuan ini disebabkan oleh beberapa faktor: persepsi keberlanjutan mendapat apresiasi tertinggi dengan indeks 79,33% karena masyarakat menilai LCC mampu memberikan solusi jangka panjang untuk pengelolaan lahan; persepsi lingkungan (79,33%) tinggi karena masyarakat mengapresiasi kontribusi LCC dalam mencegah erosi, meningkatkan kualitas udara, dan mendukung ekosistem; serta persepsi fungsional (77,33%) yang baik karena masyarakat melihat LCC sebagai solusi yang efektif dan praktis. Meskipun persepsi sosial mendapat nilai terendah (68%) karena masih ada keraguan terkait penerimaan dan manfaat sosial, secara keseluruhan masyarakat mengapresiasi implementasi rancangan ini dengan hampir keseluruhannya menunjukkan setuju hingga sangat setuju.
2. Dampak visual dan estetika rancangan slope dengan media *legume cover crop* memberikan pengalaman positif bagi masyarakat di Bandara Internasional Dhoho Kediri. Persepsi visual mencapai indeks tertinggi sebesar 80,67% dengan rata-rata 4,03, menunjukkan tingkat penerimaan "Sangat Setuju" dari masyarakat. Nilai "Sangat Setuju" ini diperoleh karena: perpaduan harmonis antara elemen alami LCC dengan arsitektur modern bandara berhasil menciptakan kontras visual yang menarik; warna hijau alami LCC memberikan efek menenangkan dan menyegarkan bagi mata pengunjung; desain yang terkesan inovatif dan ramah lingkungan meningkatkan citra positif bandara; serta integrasi yang baik antara fungsi ekologis dan estetika menciptakan landscape yang tidak hanya indah namun juga bermakna, memberikan pengalaman visual yang memuaskan dan berkesan bagi pengunjung bandara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap rancangan slope dengan media Legume Cover Crop (LCC) di Bandara Internasional Dhoho Kediri.

Pertama, diperlukan penguatan aspek sosial melalui pendekatan partisipatif yang lebih komprehensif. Mengingat persepsi sosial memiliki skor terendah (72,67% pada Poin 1 dan 68% pada Poin 2), perlu dilakukan program sosialisasi yang intensif, workshop edukatif untuk masyarakat lokal, serta pembentukan forum dialog reguler antara pengelola proyek dengan masyarakat sekitar. Program pemberdayaan ekonomi lokal seperti pengembangan usaha pembibitan tanaman legume dan pelatihan pemeliharaan LCC dapat menjadi strategi untuk meningkatkan manfaat langsung bagi masyarakat dan mengurangi keraguan terhadap dampak sosial proyek.

Kedua, perlu pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mempertahankan kualitas visual dan fungsional yang telah mendapatkan apresiasi tinggi. Implementasi sistem monitoring rutin terhadap pertumbuhan dan kesehatan tanaman LCC, pengembangan protokol pemeliharaan yang konsisten, serta dokumentasi berkala mengenai kondisi slope dan efektivitas LCC dalam mencegah erosi akan memastikan keberlanjutan manfaat fungsional yang telah diakui masyarakat.

Ketiga, integrasi program LCC dengan konsep green airport yang lebih komprehensif dapat meningkatkan nilai tambah proyek. Pengembangan jalur interpretasi lingkungan di sekitar area LCC, pemasangan papan edukasi mengenai manfaat ekologis tanaman legume, dan pengintegrasian area LCC dengan fasilitas eco-tourism bandara dapat meningkatkan nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar sambil mempertahankan fungsi utama stabilisasi slope.

Keempat, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengoptimalkan jenis dan komposisi tanaman legume yang digunakan berdasarkan kondisi spesifik lokasi. Studi komparatif mengenai efektivitas berbagai spesies LCC dalam kondisi iklim dan tanah lokal, penelitian mengenai potensi integrasi LCC dengan tanaman produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan, serta evaluasi jangka panjang terhadap dampak LCC pada biodiversitas lokal akan memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat untuk pengembangan program serupa di lokasi lain.

Kelima, pengembangan model replikasi untuk proyek infrastruktur serupa perlu menjadi prioritas. Penyusunan pedoman teknis implementasi LCC pada slope infrastruktur transportasi, pengembangan sistem evaluasi dampak visual dan estetika yang terstandar, serta pembentukan jaringan knowledge sharing dengan proyek-proyek infrastruktur hijau lainnya akan memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia.